

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN SAHAM
ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1**



Disusun Oleh:
Fitria Zubaida
NIM. 15.0102.0196

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN SAHAM
ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Fitria Zubaida
15.0102.0196

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS* DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fitria Zubaida

NPM 15.0102.0196

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2019**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing




Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Ketua



Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris



Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **11 SEP 2019**



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Zubaida

NIM : 15.0102.0196

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*
DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain . Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan .



RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitria Zubaida
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat , Tanggal Lahir : Purworejo, 01 November 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Krajan RT/RW 03/01, Des.Kamijoro,
Kec.Bener, Kab. Purworejo
Alamat Email : Fitriazubaida22@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Kamijoro
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 19 Purworejo
SMA (2012-2015) : SMA Negeri 6 Purworejo
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 9 Agustus 2019
Peneliti



Fitria Zubaida
NPM. 15.0102.0196

MOTTO

Jihad paling baik adalah menaklukkan diri sendiri
-Nabi Muhammad SAW (H.R Bukhori)

Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan
-Q.S Al Insyirah 5-6

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain
-H.R. Ahmad

Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik
-Ali Bin Abi Thalib

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu
pengetahuan
-Ali Bin Abi Thalib

Jadikan akhirat dihatimu, dunia di tanganmu, dan kematian dipelupuk matamu
-Imam Syafi'i

Ketika kemauan dan usaha itu masih ada, semua itu *nothing Impossible*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc.Ak. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Dan sekaligus Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini hingga sampai terlaksananya sidang skripsi.
4. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Keluarga saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Wassalamu'alailum Wr. Wb.

Magelang, 9 Agustus 2019

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitria Zubaida', written in a cursive style.

Fitria Zubaida

NIM.15.0102.0196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori.....	11
1. Teori <i>Stakeholder</i>	11
2. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	13
3. Ukuran Perusahaan	14
4. <i>Leverage</i>	16
5. <i>Profitabilitas</i>	18
6. Kepemilikan Saham Asing	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.	21
C. Perumusan Hipotesis	24
D. Model Penelitian.....	29
BAB III METODA PENELITIAN	29
A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
B. Data Penelitian.....	29
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	29
D. Metoda Analisis Data	31
E. Pengujian Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Sampel Penelitian	37
B. Statistik Deskriptif.....	38
C. Uji Asumsi Klasik	40
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
E. Uji Hipotesis.....	44
F. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54

B. Keterbatasan Penelitian	54
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	16
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	33
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas	42
Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Regresi	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F.....	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Daerah Penerimaan Uji F.....	35
Gambar 3. 1 Penerimaan Uji t (Hipotesis Positif).....	36
Gambar 4. 1 Nilai Kritis Uji F	46
Gambar 4. 2 Nilai Uji t Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR	47
Gambar 4. 3 Nilai Uji t Leverage Terhadap Pengungkapan CSR.....	47
Gambar 4. 4 Nilai Uji t Leverage Terhadap Pengungkapan CSR.....	48
Gambar 4. 5 Nilai Uji t Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan CSR	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018	59
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel <i>Ukuran</i> Perusahaan	60
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel <i>Leverage</i>	62
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel <i>Profitabilitas</i>	64
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Kepemilikan Saham Asing	65
Lampiran 6 Data Tabulasi Variabel Penelitian	67
Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif.....	69
Lampiran 8 Uji Normalitas	70
Lampiran 9 Uji Multikolonieritas	71
Lampiran 10 Uji Autokorelasi	72
Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas	73
Lampiran 12 Uji R^2	74
Lampiran 13 Pengukuran Pengungkapan CSR (Indikator GRI.G4)	75
Lampiran 14 Tabel F.....	83
Lampiran 15 Tabel t.....	84
Lampiran 16 Tabel Durbin Watson.....	85
Lampiran 17 Pengungkapan CSR	86
Lampiran 18 Pengungkapan CSR	89
Lampiran 19 Pengungkapan CSR	92
Lampiran 20 Pengungkapan CSR	95
Lampiran 21 Pengungkapan CSR	98

ABSTRAK

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*
DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun
2014-2018)**

Oleh:

Fitria Zubaida

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan CSR. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, Kepemilikan Saham Asing, Pengungkapan CSR.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder*. Salah satu sumber untuk mendapatkan informasi tersebut didapat dari laporan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan adanya pengungkapan diharapkan dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* yang membutuhkan informasi tersebut. Karena di era sekarang ini perusahaan dihadapkan pada kenyataan dimana sebuah entitas tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mementingkan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya.

CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kegiatan sosial dari operasi bisnis mereka dan sebagai interaksi mereka dengan para *stakeholder*. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR pada umumnya akan mengungkapkannya melalui laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mereka terbitkan.

Perusahaan yang banyak melakukan pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam menjaga kelestarian lingkungan tempat perusahaan berada. Ketika perusahaan tersebut telah bertanggung jawab terhadap lingkungannya, maka respon masyarakat terhadap perusahaan juga akan baik. Ketika masyarakat yang merupakan bagian dari *stakeholder* tersebut merasa nyaman dengan keberadaan perusahaan, maka keberlanjutan perusahaan juga semakin besar.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan dampak kegiatan operasional perusahaan yang ditimbulkan secara tidak langsung mengubah sudut pandang perusahaan. Saat ini, CSR tidak lagi dipandang sebagai biaya yang menurunkan laba, namun sebagai investasi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba jangka panjang dan *going concern* perusahaan. Menurut Permadiswara dan Sujana (2018) perusahaan yang lebih berpihak kepemilik modal akan mengakibatkan eksploitasi sumber daya alam dan ketidakpedulian kepada masyarakat secara tidak terkendali yang berdampak pada kerusakan lingkungan jangka dekat maupun jangka panjang. Harapan tentang peran tanggung jawab bisnis di masyarakat meningkat. Dan baru-baru ini penelitian tentang CSR menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan dari berbagai instrumen yang bertujuan untuk meningkatkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan praktek CSR.

Peraturan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia telah tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan, untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri maupun komunitas setempat.” Peraturan lain yang mengatur mengenai kewajiban pengungkapan CSR juga diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Regulasi tersebut menjelaskan kewajiban bagi setiap penanam modal untuk melaksanakan CSR, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal dan

mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan. Namun dalam pernyataan standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi perihal CSR, akibatnya perusahaan hanya mengungkapkan secara sukarela (Pradnyani dan Sisdyani, 2015).

Sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2012) paragraph 15 dijelaskan sebagai berikut: “ Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.“ Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengungkapkan CSR masih dalam bentuk sukarela. Namun pada beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur Polychem Indonesia Tbk. (ADMG), Argo Pantes Tbk. (ARGO), Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO), Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA), yang mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2015-2017, perusahaan tersebut tetap melakukan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunannya.

Kasus serupa terjadi pada Mustika Ratu Tbk. (MRAT) yang mengalami kerugian tahun 2015-2017, namun perusahaan tetap mengungkapkan CSRnya dalam laporan tahunannya. Beberapa kegiatan CSR yang dilakukan oleh MRAT adalah melakukan gerakan tanam pohon pelawan dihutan pelawan Bangka Tengah, melakukan kegiatan bakti sosial di Jakarta dan bekerja sama dengan

yayasan puteri Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di daerah terpencil (idx.co.id).

Data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan (idx.co.id) menunjukkan bahwa sejak 2014-2017 sebanyak 142 perusahaan manufaktur selalu menunjukkan peningkatan dalam pengungkapan CSR. Pada tahun 2014-2017 pengungkapan CSR berturut-turut sebanyak 113, 122, 123, dan 126. Rata-rata pengungkapan CSR dalam empat tahun tersebut adalah 84%. Dengan kata lain hanya 16% saja perusahaan yang tidak mengungkapkan CSRnya. Mereka sadar akan tujuan bisnis yang tidak hanya mencari laba tetapi juga mensejahterakan masyarakat dan menjamin keberlanjutan hidup. Mereka menyadari bahwa usaha yang dijalankan berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Karena itu, perusahaan melaksanakan *mitigasi* penuh terhadap kelestarian lingkungan dan memastikan bahwa masyarakat menerima manfaat dari kehadiran perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Rasmini (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menunjukkan hasil bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2018), Yanti dan Budiasih (2016), Indraswari dan Astika (2015). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Suzan (2016), Sunaryo dan Mahfud (2016), Saputra (2016), Budiman (2015), menyatakan bahwa ukuran tidak mempengaruhi

pengungkapan CSR. Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *leverage*. Hasil penelitian oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2018), Yanti dan Budiasih (2016), Saputra (2016), Felicia dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian Sunaryo dan Mahfud (2016), Krisna dan Suhardianto (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. *Profitabilitas* merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui laba dan merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dengan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Yanti dan Budiasih, 2016). Penelitian tentang pengungkapan CSR dengan menggunakan variabel *profitabilitas* yang dilakukan oleh Felicia dan Rasmini (2016), Budiman (2015), Sunaryo dan Mahfud (2016), Yanti dan Budiasih (2016), Wahyuningsih dan Mahdar (2018) menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sementara penelitian oleh Krisna dan Suhardianto (2016), Dewi dan Suaryana (2015) menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* signifikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham di Indonesia (Pradana dan Suzan, 2016). Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing

cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding yang tidak, Budiman (2015). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi dan Suaryana (2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Suzan (2016) yang menunjukkan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2018) dengan persamaan menggunakan variabel ukuran, *leverage dan profitabilitas*. Sedangkan perbedaannya yang **pertama** yaitu menambahkan variabel kepemilikan saham asing karena kepemilikan asing yang tinggi dalam sebuah perusahaan membuat manajer berusaha untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena pihak asing lebih *concern* terhadap kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Sebagai contoh negara di Eropa dan Amerika Serikat memiliki perhatian sangat tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang ada dalam masyarakat. Isu sosial tersebut seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Daniri, 2008). Penambahan variabel kepemilikan asing ini sesuai dengan penelitian Budiman (2015), Dewi dan Suaryana (2015), Pradana dan Suzan (2016). **Kedua** periode penelitian dilakukan dari 2014–2018. Karena pada tahun 2013 pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* sudah mengeluarkan versi terbarunya yaitu GRI G4 yang merupakan pembaruan dan penyelesaian pedoman pelaporan keberlanjutan GRI G3.1. Dalam penelitian ini juga mengangkat sektor manufaktur karena sektor manufaktur merupakan sektor yang banyak sekali

tersebar di wilayah negara Indonesia yang berhubungan erat dengan limbah dan pencemaran lingkungan sehingga memiliki tingkat resiko industri dan lingkungan yang tinggi. Penyebaran sektor manufaktur yang tinggi ini bisa dilihat dari banyaknya sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan menempati posisi pertama jumlah emiten terbanyak, yaitu berjumlah 165 perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap CSR?
4. Apakah kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

C. Tujuan Masalah

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur

D. Kontribusi Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan datang mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mengenai CSR. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana ukuran, *leverage*, *profitabilitas* dan kepemilikan saham asing mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mendorong perusahaan dalam menyajikan informasi yang berkualitas bagi semua pihak baik *intern* maupun *ekstern*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yaitu landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pertanyaan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan

memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait. Sistematika pembahasan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, berisi tentang landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini, dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti. Perumusan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis

yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V Kesimpulan, berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dan pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan, dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman 1984). Dalam mengembangkan teori *stakeholder* (Freeman 1984) memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model yaitu: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*. Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa dalam model ini, teori *stakeholder* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Pendapat lain mengenai teori *stakeholder* yaitu bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun

harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Chariri dan Ghazali, 2007). Gray et al (1995) menyatakan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan bertujuan mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan CSR dianggap sebagai bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Menurut Kasali (2005), karyawan dan konsumen merupakan *stakeholders* tradisional karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang dan diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial. *Stakeholders proponents* merupakan *stakeholders* yang berpihak kepada perusahaan, *stakeholders opponents* merupakan *stakeholders* yang tidak memihak perusahaan, sedangkan *stakeholders* yang tak peduli lagi terhadap perusahaan disebut *stakeholders uncommitted*. *Silent majority stakeholders* dan *vocal minority stakeholders* dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan pertentangan atau dukungannya secara aktif (*vocal*) namun ada pula yang menyatakan secara pasif (*silent*) (Hadi 2011).

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hendriksen (2002) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Definisi pengungkapan menurut (Griffin dan Ebert (2009) adalah suatu usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok dan individual dalam lingkungan perusahaan. Sedangkan pengertian dari pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Zulfi,2014). Pengungkapan CSR bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Pengungkapan CSR penelitian ini menggunakan GRI G.4 dengan indikator ekonomi, sosial dan lingkungan.

Setiap entitas selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan memperoleh laba juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan. Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Juni 2012) paragraf kedua belas “Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-

faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, pengungkapan CSR perusahaan merupakan informasi yang sifatnya sukarela. Sampai saat ini standar pelaporan CSR belum mempunyai standar yang baku yang disebabkan karena adanya permasalahan yang berhubungan dengan biaya dan manfaat sosial. Perusahaan dapat membuat sendiri model pelaporan pertanggungjawaban sosialnya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawati, 2005). Menurut Hartono (2015) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar item tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan ini juga merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha

menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau

swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha kecil/ ukuran perusahaan kecil dilihat dari segi keuangan dalam modal yang dimilikinya adalah:

Tabel 1. 1
Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi 2012). Sedangkan Menurut (Harahap 2013) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Beberapa rasio *leverage* yang dapat digunakan menurut Hanafi dan Halim (2012) adalah: (1) *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR), rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan total aktiva perusahaan; (2) *Times Interest Earned Ratio* (TIE), yaitu rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang dari laba sebelum bunga pajak yang dimiliki; (3) *Fixed Charge Coverage* (FCC), Rasio yang menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam membayar beban tetap total yang

dimiliki, termasuk biaya sewanya;(4) *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dengan menggunakan rasio ini maka dapat melihat persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio yang ditampilkan berarti modal sendiri yang disertakan dalam perusahaan semakin sedikit dibanding dengan kewajibannya. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio *leverage* Menurut Kasmir (2014 : 153) diantaranya adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sifatnya tetap, seperti bunga dan angsuran pinjaman, menilai keseimbangan antara aktiva tetap dengan modal, menilai besarnya pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva dan mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Selain tujuan tersebut, terdapat beberapa manfaat dari rasio *leverage* diantaranya untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain, menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

dan menganalisis keseimbangan nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

5. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:196). Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung *profitabilitas* adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Penggunaan rasio ROA dikarenakan pada penelitian ini menggunakan studi pada perusahaan manufaktur yang kegiatannya berhubungan dengan penggunaan aset perusahaan yaitu mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Selain itu ROA mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Wulandari dan Sudana 2018)

Rasio *profitabilitas* juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya untuk pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2014:197). Menurut Kasmir (2014 :197) tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam

suatu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengukur produktifitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri serta untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Sementara itu, menurut (Kasmir, 2014:198) manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu., mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas usahanya. Sebaliknya tingkat *profitabilitas* yang rendah membuat para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan sendiri *profitabilitas* dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan. *Profitabilitas* juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang, karena *profitabilitas* menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa depan . Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu meningkatkan *profitabilitasnya*

karena semakin tinggi tingkat *profitabilitasnya* maka kelangsungan perusahaan tersebut akan semakin terjamin.

6. Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham di Indonesia) Pradana dan Suzan (2016). Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding yang tidak (Budiman 2015). Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pada pasal 1 ayat 6 menjelaskan yang dimaksud dengan penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia Ulfiyati et al (2017).

Perusahaan dengan kepemilikan saham asing cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya. Hal ini karena investor asing menuntut kerja keras agar investasi yang dilakukan dapat memberikan *return* yang besar pula. Pemilik asing mungkin memiliki informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan didalam perusahaannya. Hal ini dapat mendorong para manajer untuk lebih mementingkan kepentingan para pemegang sahamnya. Kepemilikan asing yang tinggi dalam sebuah perusahaan membuat manajer berusaha untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR yang tinggi pula karena pihak asing lebih *concern* terhadap kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan (Wulandari dan Sudana, 2018). Selain itu penanaman saham oleh pihak asing di perusahaan yang

semakin tinggi akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya, hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi, dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan (Wiranata and Nugrahanti 2013). Menurut Budiman (2015) adanya saham yang dimiliki investor asing dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan CSR oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pihak yang banyak membutuhkan informasi tentang perusahaan untuk melakukan investasi, maka semakin banyak tuntutan informasi yang diungkapkan. Maka diperlukan adanya pengungkapan CSR.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wahyuningsih (2018)	Pengaruh <i>size</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<i>Size</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
2	Yanti and Budiasih (2016)	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan pada pengungkapan CSR	<i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Pradana and Suzan (2016)	pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>(CSR). 2. Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4	Sunaryo dan Mahfud (2016)	pengaruh <i>size</i> , <i>profitabilitas</i> <i>leverage</i> dan umur terhadap pengungkapan pengungkapan CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif. 2. Umur, <i>size</i> perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5	Saputra (2016)	Pengaruh <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>size</i> terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 2. <i>Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
6	Krisna dan Suhardianto (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan, 2. <i>profitabilitas</i>, <i>leverage</i>, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Felicia and Rasmini (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada perusahaan yang terdaftar di BEI	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan tipe perusahaan berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .
8	Budiman (2015)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur listing Perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial 2. ukuran perusahaan, independensi komite audit dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
9	Dewi dan Suaryana (2015)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan Kepemilikan Asing pada pengungkapan CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2. <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
10	(Indraswari dan Astika 2015)	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2. Kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

C. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Hartono 2015:254). Pada dasarnya perusahaan yang besar memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga kemungkinan pengungkapan CSR lebih besar. Menurut Budiman (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *stakeholder*.

Berdasarkan teori *stakeholder*, menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran besar menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memperhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu untuk menunjukkan akuntabilitas dan tanggung jawabnya khususnya kepada para *stakeholders*. Wahyuningsih dan Mahdar (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yanti dan Budiasih (2016), Krisna dan Suhardianto (2016), Felicia and Rasmini (2015), Indraswari dan Astika (2015). Sehingga hipotesis dirumuskan:

H1. Ukuran berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Respati and Hadiprajitno 2015). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan *debt ratio* yang tinggi akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi para krediturnya.

Berdasarkan teori *stakeholder* dimana perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholdernya*. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan akan kemampuan perusahaan, karena keberadaan suatu perusahaan bergantung dari dukungan yang diberikan *stakeholdernya*. Oleh sebab itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mempertimbangkan aktivitas serta pengungkapan CSR dengan harapan agar tetap memiliki hubungan baik dengan *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yanti dan Budiasih (2016), Saputra (2016), Felicia and Rasmini (2015), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2. Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

c. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Profitabilitas* merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio *profitabilitas* juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir,2014). *Profitabilitas* sangat penting dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan.

Sejalan dengan teori *stakeholder*, pengungkapan CSR dilakukan untuk menyeimbangkan konflik antar *stakeholder* (Freeman,1984). Dengan adanya pengungkapan CSR, *stakeholder* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan perannya sesuai keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya *akuntabilitas* perusahaan atas CSR yang dilakukan. Terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi dengan teori *stakeholder* yaitu perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Sehingga semakin besar *profitabilitas* maka semakin besar pengungkapan informasi CSRnya.

Penelitian oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2018) menyatakan perusahaan dengan tingkat keuangan kuat dapat berinvestasi dalam strategi jangka panjang seperti menyediakan jasa untuk komunitas dan karyawannya. Dalam hal ini berarti dengan keuangan yang kuat perusahaan juga mampu berinvestasi dalam lingkup kinerja social dan juga kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Saputra (2016), Sunaryo and Mahfud (2016), Yanti and Budiasih (2016), Felicia and Rasmini (2015), Budiman (2015), Indraswari dan Astika (2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility

d. Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

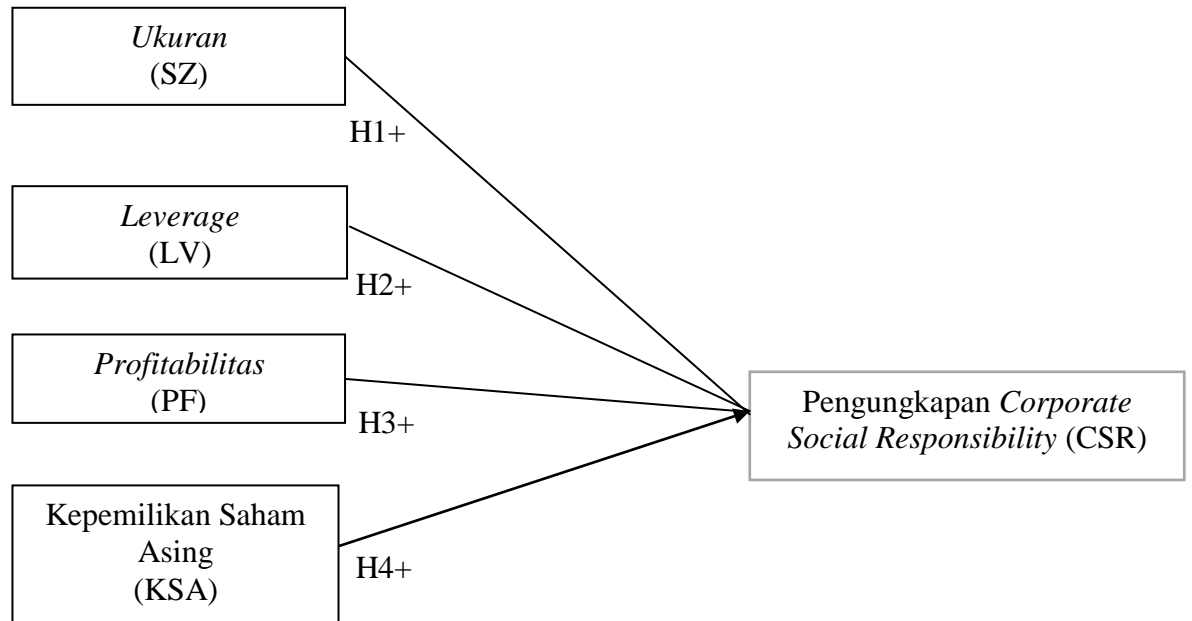
Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham di Indonesia) Pradana dan Suzan (2016). Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding yang tidak, Budiman (2015). Hal ini disebabkan karena kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan CSR perusahaan (Wulandari dan Sudana, 2018). Seperti diketahui, Negara asing sangat memperhatikan isu sosial misalnya hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air. Dilihat dari sisi *stakeholder* perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang dipilih

untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan perdagangan, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan CSR.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan untuk melakukan investasi, maka semakin banyak pula perusahaan menyediakan kebutuhan informasi bagi *stakeholdernya*. Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak hanya mementingkan entitasnya saja, melainkan memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* dengan cara melakukan pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H4. Kepemilikan Saham Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

D. Model Penelitian

Gambar 1. 1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang aktif dan yang telah *go public* selama periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Perusahaan melakukan kegiatan CSR dan tercatat lengkap pada laporan keuangannya selama periode penelitian.
- b. Perusahaan tidak *delisted* atau tidak tutup operasi selama periode penelitian.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode penelitian
- d. Perusahaan yang menyajikan lengkap laporan keuangan.
- e. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing

B. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *manufacturing go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berisi tentang *ukuran, leverage, profitabilitas* dan kepemilikan saham asing periode 2014-2018.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengungkapan CSR	Proses pengkomunikasian dampak sosial dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (CSRDI), berdasar indikator GRI G4 $CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran
	yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Zulfi, 2014).	$N_j = \text{jumlah item perusahaan } j \text{ } n_j = 91$ $X_{ij} = 1, \text{ jika item } i \text{ diungkapkan; } 0, \text{ jika item } i \text{ tidak diungkapkan}$ (Urmila dan Mertha, 2017)
Ukuran Perusahaan	ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan Hartono (2008;14)	Ukuran = Ln (total aset) Hartono (2008)
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi 2012)	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$ (Fahmi, 2012)
<i>Profitabilitas</i>	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir (2014:196)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Kasmir (2014:196)
Kepemilikan Saham Asing	Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham di Indonesia) Pradana dan Suzan (2016).	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ Ulfiati <i>et al</i> (2017)

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah data tiap variabel yang diuji memiliki distribusi yang normal. Asumsi normal di anggap terpenuhi jika data yang digunakan cukup besar ($N > 30$). Penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test* untuk menguji normalitas secara statistik. Jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 mengindikasikan bahwa variabel independen terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Untuk menguji ada atau tidaknya *multikolinieritas* di dalam model regresi adalah:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi empiris sangat tinggi

- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen
- c. Jika antara variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi maka menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* yaitu dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutt off* pada umumnya menunjukkan adanya *multikolonieretas* adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t^{-1} (sebelumnya) pada variabel dependen ada kolerasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t^{-1} . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu apabila variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan statistik *Durbin-Watson* (*DW test*). (Ghozali, 2018:112). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Keterangan:

Ho = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan, ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang baik adalah yang Homoskesdasitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Pengujian menggunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linier Berganda

$$CSR = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PF + \beta_3 LV + \beta_4 KSA + e$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility* (variabel dependen)

UP = Ukuran Perusahaan (variabel independen)

- PF = *profitabilitas* (variabel independen)
 LV = *Leverage* (variabel independen)
 KSA = Kepemilikan Saham Asing (variabel independen)
 A = Konstanta
 β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

E. Pengujian Hipotesis

a. Uji R^2

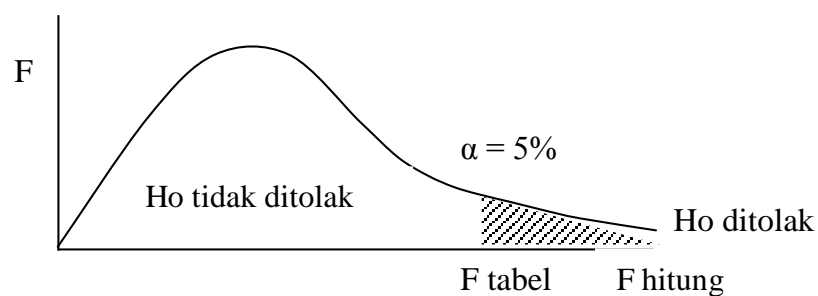
Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

b. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*) Ghozali (2018). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak *fit*. Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Menentukan nilai F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df)= k dan derajat kebebasan penyebut (df)= n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel

bebas. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model penelitian dapat dikatakan baik (*fit*)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0.05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima. Artinya model penelitian dikatakan tidak baik atau tidak *fit*.



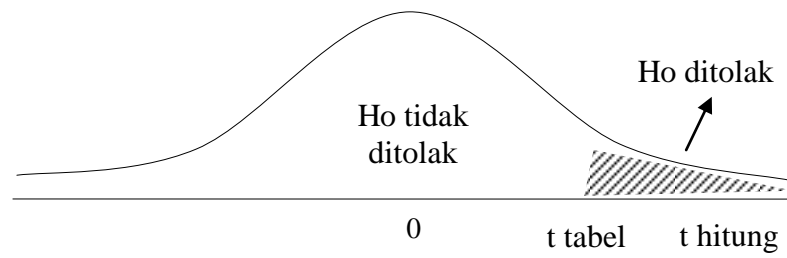
Gambar 2. 1
Daerah Penerimaan Uji F

c. Uji t

Menurut (Ghozali, 2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Level of significant* pada taraf $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam $df=n-1$ yang merupakan uji satu sisi (*one tailed test*).

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0.05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 1
Penerimaan Uji t (Hipotesis Positif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan peneliti menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi. *Leverage* yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka pengungkapan CSRnya akan semakin tinggi. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR artinya, semakin besar *profitabilitas* maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi. Begitu pula dengan kepemilikan saham asing, semakin besar saham asing yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka pengungkapan CSRnya juga akan semakin tinggi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya mendasar pada perusahaan manufaktur saja, sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR yang tidak tercakup dalam penelitian, sehingga hanya dua variabel saja yang menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kriteria penelitian yang berhubungan dengan penelitian tersebut supaya dapat mencakup perusahaan lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain, sehingga diharapkan mampu menjelaskan lebih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, N. A. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 14–34.
- Chariri, A., & Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Dewi, Ni Putu Marni sepian & Suaryana, I. G. N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 84–98.
- Daniri.(2008).*Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta:Gramedia Pusaka Utama
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Felicia, M., & Rasmini, N. K. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 143–153.
- Freeman, R. E. (1984). *strategic management : A stakeholder approach*. Boston MA : Pitman.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, et al. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting: A review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 8(2), 47–76.
- Griffin, Ricky W., & Ebert, R. J. (2009). *Bisnis Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. M. & Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keem)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hendriksen, E. (2002). *Teori Akunting Edisi Kelima, Buku Satu*. Jakarta: Interaksa.
- Indraswari, G.A.D & Ida Bagus Putra Astika. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 816–828.
- Kasali, R. (2005). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Grafiti.
- Kasmir. (2014a). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014b). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisna, Aditya Dharmawan & Novrys Suhardianto. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127.
- Permadiswara, ketut yoga & Sujana, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajemen dan Media Exposure pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 690–716.
- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 339–347.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384–397.
- Respati, R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 75–89.
- Sunaryo, B. A., & Mahfud, M. K. (2016). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI

Tahun 2010 – 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–14.

Suwito, Edy dan Arleen Herawati. (2005). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keem). Yogyakarta.

Ulfiyati, Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing dan Struktur Kepemilikan Domestik pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efeke Indonesia. *EMBA*, 5(2), 2260–2267.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Undang -Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Urmila, N. M. D., & Mertha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2145–2174.

Wahyuningsih, A. (2018). Pengaruh Ukuran , Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>

www.idx.co.id (Diakses pada 11 April 2019)

www.globalreporting.org. ((Diakses pada 11 April 2019)

Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.